

## Analisis Pekerja Migran Pada Sektor Formal dan Informal

Rafifah<sup>1</sup>, Isra Yeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [rafifahifah333@gmail.com](mailto:rafifahifah333@gmail.com), [israyeni1991@fe.unp.ac.id](mailto:israyeni1991@fe.unp.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Diterima:

5 September 2024

#### Disetujui:

24 September 2024

#### Terbit daring:

30 September 2024

DOI: -

### Sitasi:

Rafifah & Yeni, I. (2024).  
Analisis Pekerja Migran Pada  
Sektor Formal dan Informal.

### Abstract:

*This research was conducted to identify opportunities for migrant workers the formal and informal work sectors in Riau Islands. The method used in this research is binary logistic regression with the object of the research is the entire labor force working in Riau Islands in August 2022 period with data obtained from the National Labor Force Survey (SAKERNAS), which is processed using STATA 14 software. Based on the analysis that has been carried out based on the regression result of 5133 samples as a whole, the partial results show that the status of upward migration has a positive and insignificant effect, in other words it has no effect on labor opportunities in the formal and informal work sectors in Riau Islands, while education gender have a positive and significant effect on labor opportunities in the formal and informal works sectors, age, and marriage status have a negative and significant effect on labor opportunities in the formal and informal work sectors.*

**Keywords :** Formal sector, Informal sector, Migrant, Labor .

### Abstrak:

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi peluang tenaga kerja migran pada sektor pekerjaan formal dan informal di Kepulauan Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi logistik biner dengan objek dari penelitian adalah seluruh angkatan kerja yang bekerja di Kepulauan Riau pada periode Agustus Tahun 2022 dengan data yang diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), yang diolah menggunakan software STATA 14. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan berpedoman pada hasil regresi 4954 sampel secara keseluruhan, diperoleh hasil secara parsial bahwa status migrasi risen berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap peluang tenaga kerja di sektor pekerjaan formal maupun informal di Kepulauan Riau, sedangkan pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja di sektor pekerjaan formal maupun informal, serta usia, dan status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peluang tenaga kerja di sektor pekerjaan formal maupun informal.

**Kata kunci :** Sektor formal, Sektor Informal, Migran, Tenaga Kerja .

Kode Klasifikasi JEL: O17, J6, E24

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan populasi dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada abad ini lebih dari 7,884 miliar orang tinggal di lima dari enam benua di dunia (Sadigov, 2022). Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar didunia, hal ini dijelaskan dalam sensus penduduk yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik bahwa jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun (Setyowidodo, 2017). Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020) Sensus Penduduk 2020 mencatat bahwa penduduk Indonesia berjumlah 270,20 juta jiwa, kuantitas tersebut dapat mewakili peningkatan jumlah penduduk Indonesia sebesar 32,56 juta jiwa atau rata-rata 3,26 juta jiwa setiap tahun jika dibandingkan dengan hasil sensus penduduk pada tahun 2010, serta hasil SP2020 menyatakan bahwa mayoritas jumlah penduduk

Indonesia merupakan generasi Z dan Milienial, perbandingan generasi z dengan total populasi adalah sebesar 27,94% sedangkan generasi milenial adalah sebesar 25,87% dari total populasi (Badan Pusat Statistik, 2021). Hal ini berarti penduduk yang akan mendominasi di Negara Indonesia adalah angkatan kerja atau penduduk muda yang berusia produktif dalam beberapa tahun kedepan.

Peningkatan penduduk usia muda akan membuat pasar tenaga kerja semakin kompetitif, sehingga para pekerja akan semakin meningkatkan kualitas diri masing-masing agar mampu bersaing di dunia kerja untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang di harapkan guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Setyowidodo, 2017). Tingkat pendapatan yang di inginkan tenaga kerja biasanya terletak pada sektor formal, karena sektor formal dikenal sebagai lapangan pekerjaan resmi yang memiliki tingkat pengupahan yang stabil. Namun dikarenakan untuk masuk ke dalam sektor formal cenderung memiliki kuota yang sempit, disebabkan kualifikasi tenaga kerja yang cukup ketat seperti jenjang pendidikan yang tinggi, keahlian dan pengalaman kerja yang harus dimiliki, sehingga tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah, belum memiliki pengalaman dan keahlian cenderung memasuki sektor informal (Prastiwi, 2013).

Namun disaat tenaga kerja tidak mampu mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang di inginkannya guna memenuhi kebutuhan hidup, maka tenaga kerja akan berfikir melakukan migrasi ke wilayah dengan kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih tinggi (Setyowidodo, 2017). Migrasi yang dilakukan masih dalam batas suatu negara biasa disebut dengan migrasi internal, yang terdiri dari migrasi seumur hidup dan migrasi risen. Migrasi risen merupakan penduduk yang berpindah dengan tujuan menetap didaerah lain yang berbeda dengan daerah tempat tinggalnya pada saat lima tahun sebelumnya (Amini et al., 2020).

Persentase pekerja migran risen tertinggi di tahun 2022 terdapat pada Kepulauan Riau yaitu sebesar 6,0%. Hal ini berarti Kepulauan Riau adalah daerah sasaran perpindahan tempat tinggal bagi pekerja migran risen dibandingkan daerah lain. Namun jika dibandingkan antara pekerja migran dan non migran yang ada disuatu Provinsi, persentase tenaga kerja non migran lebih besar dibandingkan tenaga kerja migran diseluruh Provinsi yang ada di Indonesia. Alasan Kepulauan Riau menjadi daerah sasaran migran karena memiliki kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas yang menjadi daya tarik ekonomi bagi para migran, sehingga sektor industri yang menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi membuat migran berharap untuk mendapat kesempatan kerja yang lebih baik (Wirawan, 2023).

Kedatangan tenaga kerja migran akan menambah tenaga kerja yang akan mencari pekerjaan sehingga terjadinya persaingan antara tenaga kerja migran dan non migran yang berusaha memasuki lapangan pekerjaan formal yang memiliki tingkat pengupahan yang stabil. Namun ketika tenaga kerja tidak mempunyai kualifikasi tertentu untuk masuk sektor formal, membuat migran maupun non migran kesulitan untuk masuk ke sektor tersebut, sehingga beralih ke sektor informal yang memiliki keluwesan dan mampu memecahkan masalah pengangguran tenaga kerja migran yang tidak mampu masuk ke sektor formal.

## TINJAUAN LITERATUR

### Sektor Formal Informal

Menurut Badan Pusat Statistik tenaga kerja formal adalah penduduk usia kerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar serta buruh, karyawan atau pegawai (Pasaribu et al., 2023). Serta para pekerja memiliki hubungan antara satu jabatan dengan jabatan lain yang sesuai dengan struktur organisasi yang dijalankan di tempat kerja (Prastiwi, 2013). Sedangkan tenaga kerja informal adalah penduduk usia kerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga (Pasaribu et al., 2023).

## **Teori Dual Labor Market**

Teori Dual Labor Market atau Teori Pasar Tenaga Kerja Ganda dikembangkan oleh ekonom Michael Piore dan Peter Doeringer pada awal 1970an, yang menjelaskan mengenai segmentasi pasar tenaga kerja dibagi menjadi dua sektor utama yaitu sektor primer (formal) dan sekunder (informal) (Klimzuck, 2016). Pekerjaan disektor formal dikatakan cenderung menawarkan upah yang tinggi, memiliki keuntungan bagi sumber daya manusia dan adanya keamanan kerja, sedangkan pekerjaan disektor informal cenderung memiliki upah yang rendah, kondisi kerja yang tidak stabil dan tidak memiliki keuntungan bagi sumber daya manusia (Stampini, 2009).

Dalam teori ini juga dijelaskan keamanan pekerja, kondisi pekerjaan yang stabil dan upah yang tinggi membuat tenaga kerja yang telah menikah cenderung masuk kesektor formal (Reich et al., 2021). Karena tenaga kerja yang telah menikah mencari pendapatan yang lebih tinggi sebab memiliki jumlah tanggungan yang lebih banyak seperti kebutuhan sekolah anak, kebutuhan ekonomi keluarga dan kebutuhan pribadi, sehingga akan mencari pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi demi mencukupi seluruh kebutuhannya (Prastiwi, 2013).

## **Teori Human Capital**

Menurut Simanjuntak dalam teori human capital tenaga kerja ingin berpindah dari satu tempat ke tempat lain guna memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, karena ketika tenaga kerja bermigrasi akan mengorbankan pendapatan mereka di daerah asal untuk biaya tidak langsung untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik lagi didaerah tujuan (Prastiwi, 2013). Todaro menjelaskan bahwa keputusan dalam melakukan migrasi telah dirumuskan secara rasional, adanya tanggapan perbedaan pendapatan anatar desa dan kota sehingga membuat migran bermigrasi tanpa mempedulikan tingginya tingkat pengangguran diperkotaan (Todaro, 1969). Namun pada Negara Indonesia arus migrasi tidak langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat perkotaan maupun dipedesaan, karena perpindahan desa ke kota akan memberikan dampak negatif bagi daerah perkotaan seperti tingginya kepadatan penduduk, pemukiman yang kumuh, kriminalitas serta kemacetan yang terjadi akibat aktivitas migrasi (Marta et al., 2020)

Berdasarkan pendapat tenaga kerja di negara berkembang, adanya gambaran fenomena dua tahap, yaitu pertama pekerja pedesaan yang tidak mempunyai keterampilan, bermigrasi ke daerah perkotaan dan awalnya akan menghabiskan waktu tertentu disektor informal perkotaan, selanjutnya tahap kedua tercapainya pekerjaan sektor formal yang lebih permanen (Todaro, 1969)

## **Status Migrasi**

Individu memutuskan untuk bermigrasi atau tidaknya berdasarkan pekerjaan yang langsung tersedia bagi mereka dan para migran dengan status bekerja memiliki kecenderungan bermigrasi dibandingkan yang tidak bekerja, karena migran berpindah untuk memperoleh pendapatan atau pekerjaan yang lebih baik lagi (Atmani M et al., 2021).

Sektor formal merupakan sektor yang paling dimintati oleh tenaga kerja migran, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena berorientasi terhadap ekspor dan industri padat karya serta upah yang tinggi (Manning & Pratomo, 2013). Serta sektor formal mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah karena dianggap memberikan kontribusi yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan nasional (Mayang Sari, 2020).

## **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan, hal itu berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu individu (BPS, 2023). Kualitas sumber daya manusia bisa dilihat menurut tingkat pendidikan yang telah ditamatkannya, semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat akan semakin berkualitas masyarakat tersebut, hal ini karena tingkat pendidikan bisa mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyerap informasi sehingga dapat menerapkan ke kehidupannya (Ramadhana & Meitasari, 2023).

Pendidikan yang tinggi identik dengan sektor pekerjaan formal, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kemungkinan tenaga kerja untuk masuk pada sektor formal yang memiliki upah yang lebih tinggi dibandingkan sektor informal (Mayang Sari, 2020). Karena tenaga kerja yang berpendidikan tinggi ditarik ke wilayah yang memiliki kualitas tinggi dan berkemungkinan lebih besar memiliki pekerjaan yang berpenghasilan lebih tinggi dibanding tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang berkualitas rendah (Al-Dalameh et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini bertempat di Kepulauan Riau. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data *cross section* dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif untuk mengolah data dengan rumus perhitungan tertentu, untuk dianalisis sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Namun analisis data variabel dependennya (sektor pekerjaan formal dan informal) bersifat kualitatif, dengan sifat dikotomis atau termasuk didalam binary logistic, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana probability tenaga kerja memilih sektor pekerjaan formal atau informal yang akan dimasukinya.

Pada dasarnya bentuk persamaan atau model regresi logistik dapat dibentuk pada persamaan umum. Model yang dipakai dalam analisis data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 \quad (1)$$

Dimana  $\beta_0$  merupakan Konstanta, P probabilitas tenaga kerja ke sektor formal dan informal,  $\beta_1 - \beta_5$  koefisien,  $x_1$  status migrasi risen,  $x_2$  pendidikan,  $x_3$  jenis kelamin,  $x_4$  usia,  $x_5$  status pernikahan.

### Definisi Operasional

Variabel dependen sektor pekerjaan (Y). Dalam penelitian ini sektor pekerjaan terbagi menjadi 2 yaitu sektor formal (berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar, serta buruh atau karyawan atau pegawai) dan sektor informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja tidak tetap, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian dan pekerja keluarga).

Variabel independen status migrasi yaitu migrasi risen masuk merupakan jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah, sehingga memiliki tempat tinggal yang berbeda dengan tempat tinggalnya pada lima tahun yang lalu (2017), tingkat pendidikan yaitu jalur pendidikan formal yang telah ditamatkan seorang individu, jenis kelamin yaitu pembeda individu berdasarkan alat reproduksi seksualnya, usia yaitu ulang tahun terakhir, dan status pernikahan yaitu Belum menikah berarti status individu adalah belum atau tidak terikat dalam pernikahan pada saat pencacahan. Sedangkan menikah berarti individu telah terikat dalam pernikahan (hidup bersama ataupun bercerai) pada saat pencacahan.

### Pengujian Model dan Analisis Statistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan asosiatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dari unit penelitian, sedangkan analisis asosiatif adalah penelitian yang bertujuan menemukan ada atau tidaknya hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (status migrasi, tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia dan status pernikahan) serta variabel terikat yaitu tenaga kerja yang masuk ke sektor formal maupun informal.

Terdapat empat uji yang dilakukan dalam analisis regresi logistik biner pada penelitian ini yaitu uji kelayakan model (*Hosmer Lemeshow test*) untuk menguji kecocokan data dengan model, uji likelihood ratio (uji-g) untuk uji secara simultan, uji wald untuk uji secara parsial, uji *mc fadder r-squared* untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi tenaga kerja di Kepulauan Riau masuk ke sektor formal dan informal dan uji odds ratio untuk membandingkan dua kejadian yang masuk dalam kategori sukses atau gagal untuk mengetahui tingkat risiko.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
dstatuspekerjaan	4,954	.6154623	.4865349	0	1
dstatusmigrasi	4,954	.0391603	.1939957	0	1
dpendidikan	4,954	.163908	.3702294	0	1
djeniskelamin	4,954	.6461445	.4782133	0	1
Usia	4,954	402.501	1.139.308	15	64
dstatuspernikahan	4,954	.8201453	.3841051	0	1

Berdasarkan hasil olahan data dengan sampel 4.954 jiwa, sektor pekerjaan (Y) yang memiliki nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Disamping itu rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0,6154, yang berarti 61,54 % tenaga kerja di Kepulauan Riau bekerja di sektor formal, serta standar deviasinya sebesar 0,4865.

Status migrasi risen (X1) memiliki nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Disamping itu rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0,039, yang berarti 3,9 % tenaga kerja di Kepulauan Riau merupakan tenaga kerja migran, serta standar deviasinya sebesar 0,1939.

Tingkat pendidikan (X2) memiliki nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Disamping itu rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0,163908, yang berarti 16,39 % tenaga kerja dengan pendidikan perguruan tinggi di Kepulauan Riau bekerja di sektor formal, serta standar deviasinya sebesar 0,3702.

Jenis kelamin (X3) memiliki nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Disamping itu rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0,6461445, yang berarti 64,61 % tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki di Kepulauan Riau bekerja di sektor formal, serta standar deviasinya sebesar 0,4782133.

Usia (X4) memiliki nilai maksimum 64 tahun dan nilai minimum 15 tahun. Disamping itu rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 40,2501, serta standar deviasinya sebesar 11,39308.

Status pernikahan (X5) memiliki nilai maksimum 1 dan nilai minimum 0. Disamping itu rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0,8201453 yang berarti 82,01% tenaga kerja disektor formal telah menikah, serta standar deviasinya sebesar 0,3841051.

**Analisis Regresi Logistik Biner**

**Tabel 2. Analisis Regresi Logistik (Coef)**

Variable	Coef.	Std. Err.	Z	P>z	[95% Conf.	Interval]
dstatusmigrasi	.1212306	.1831945	0.66	0.508	-.2378241	.4802853
dpendidikan	2.223.247	.1354135	16.42	0.000	1.957.841	2.488.653
djeniskelamin	.2944993	.0673302	4.37	0.000	.1625345	.4264642
Usia	-.0491006	.0034197	-14.36	0.000	-.0558031	-.0423981
dstatuspernikahan	-.2910443	.1073669	-2.71	0.007	-.5014796	-.080609
_cons	2.288.011	.135076	16.94	0.000	2.023.267	2.552.755

Sumber : Hasil olahan data Stata 14, SAKERNAS 2022

Berdasarkan koefisien parameter pada output diatas, didapatkan model regresi logistik biner sebagai berikut :

$$Y = \ln \frac{P}{1 - P} = 2.288 + 0.121migrasi + 2.223pendidikan + 0.2944jeniskelamin - 0.0491usia - 0.291statuspernikahan$$

**Uji Goodness of fit test**

number of observation	4954
number of groups	10
Hosmer-Lemeshow chi2(8)	8.31
Prob>chi2	0.4036

Sumber : Hasil olahan data Stata 14, SAKERNAS 2022

Goodness of fit test digunakan untuk membandingkan kecocokan dari model-model yang berbeda. Uji goodness of fit test digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model yang dipilih. Dengan menggunakan STATA diperoleh nilai Hosmer Lemeshow chi2(8) = 8.31 dan prob > chi2, artinya model fit layak digunakan karena P value > α (0,4036 > 0,05).

**Uji Likelihood Ratio (Uji G)**

Uji likelihood ratio adalah rasio kemungkinan yang digunakan untuk menguji peranan variabel penjelas didalam model persamaan secara bersama-sama. Taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$ . Pada gambar diatas terlihat bahwa nilai probabilitas (Prob chi2) adalah  $0.0000 < 0.05$ , yang berarti secara bersama-sama variabel status migrasi, pendidikan, jenis kelamin, usia dan status pernikahan memiliki pengaruh signifikan terhadap sektor formal di Kepulauan Riau.

### Uji Wald (Z statistic)

Uji wald digunakan untuk menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini mengikuti distribusi normal standar. Dengan demikian nilai dari statistik memberikan indikasi variabel mana yang signifikan atau tidak layak dalam model. Taraf signifikan adalah  $\alpha = 5\%$ . Dari hasil uji parsial dapat dilihat bahwa semua variabel bebas (kecuali status migrasi) yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi tenaga kerja pada sektor formal dan informal di Kepulauan Riau dengan nilai probabilitas masing-masing  $< 0,05$  (taraf 5%).

### Pseudo R-square atau McFadden R-Square

Nilai Pseudo R-square sebesar 0.1303, yang berarti keragaman data variabel independen mampu menjelaskan keragaman data variabel dependen sebesar 13,03%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

### Odds Ratio

**Tabel 3. Analisis Regresi Logistik (Odds Ratio)**

Variable	Odds Ratio	Std. Err.	z	P>z	[95% Conf.	Interval]
Dstatusmigrasi	1.128.885	.2068056	0.66	0.508	.7883414	1.616.535
Dpendidikan	9.237.276***	1.250.852	16.42	0.000	7.084.019	1.204.504
Djeniskelamin	1.342.454***	.0903877	4.37	0.000	1.176.489	1.531.832
Usia	.9520853***	.0032559	-14.36	0.000	.9457253	.9584882
dstatuspernikahan	.7474826***	.0802549	-2.71	0.007	.6056339	.9225544
_cons	9.855.319	1.331.217	16.94	0.000	7.562.995	1.284.244

Keterangan : \*\*\* signifikan pada taraf 1%

\*\* signifikan pada taraf 5%

\* signifikan pada taraf 10%

Sumber : Hasil olahan data Stata 14, SAKERNAS 2022

Nilai odds ratio variabel tenaga kerja migran risen adalah sebesar 1,128. Pada variabel status migrasi risen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap sektor pekerjaan di Kepulauan Riau

Nilai odds ratio tingkat pendidikan adalah sebesar 9,237. Hal ini berarti tenaga kerja dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi, 9,237 lebih besar bekerja disektor formal, dibandingkan dengan pendidikan dibawah SMA

Nilai odds ratio variabel jenis kelamin adalah sebesar 1,342 Hal ini berarti tenaga kerja laki-laki 1,342 lebih besar bekerja disektor formal, dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan.

Nilai odds ratio variabel usia adalah sebesar 0,952. Hal ini berarti tenaga kerja dengan usia semakin tua, 0,952 lebih kecil bekerja di sektor formal, dibandingkan dengan tenaga kerja dengan usia muda.

Nilai odds ratio variabel status pernikahan adalah sebesar 0,747. Hal ini berarti tenaga kerja yang menikah, 0,747 lebih kecil bekerja disektor formal, dibandingkan dengan tenaga kerja yang belum menikah.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Status Migrasi Risen Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Formal dan Informal di Kepulauan Riau**

Berdasarkan hasil penelitian variabel dengan status migrasi risen memiliki probabilitas sebesar 0,508 dengan  $\alpha=5\%$ , yang berarti teori pada hipotesis pertama ditolak karena tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor formal di Kepulauan Riau. Artinya tenaga kerja dengan status migran risen maupun non migran risen tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal maupun informal, walaupun nilai koefisiennya menunjukkan nilai positif.

Status migrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal maupun informal, dikarenakan peningkatan migrasi terjadi ketika terdapat lowongan kerja didaerah lain, namun karena adanya perbedaan pada potensi wilayah serta adanya keterbatasan kesempatan kerja di daerah lain membuat status migran maupun non migran tidak memiliki penaruh terhadap sektor pekerjaan formal maupun informal (Mayang Sari, 2020). Dengan kata lain meskipun orang berpindah mencari pekerjaan, faktor seperti perbedaan potensi wilayah dan keterbatasan kesempatan kerja membuat dampak migrasi terhadap penyerapan tenaga kerja tidak signifikan.

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Formal dan Informal di Kepulauan Riau**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor formal dan informal di Kepulauan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan tenaga kerja atau tenaga kerja dengan tamatan perguruan tinggi, akan semakin tinggi peluang tenaga kerja tersebut di sektor formal.

Hasil penelitian ini didukung (Prastiwi, 2013) yang menjelaskan bahwa tenaga kerja yang memiliki probabilitas lebih besar untuk bekerja di sektor formal yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan menengah keatas. Sedangkan probabilitas tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan menengah kebawah bekerja di sektor informal, sehingga teori pada hipotesis ketiga ini diterima.

Penelitian (Mayang Sari, 2020) juga mendukung bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi cenderung masuk ke sektor formal. Karena pendidikan yang tinggi identik dengan sektor pekerjaan formal, sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kemungkinan tenaga kerja untuk masuk pada sektor formal yang memiliki upah yang lebih tinggi dibandingkan sektor informal.

### **Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Formal dan Informal di Kepulauan Riau**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor formal di Kepulauan Riau. Hal ini berarti tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar berpeluang di sektor formal dibandingkan jenis kelamin perempuan.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa laki-laki lebih banyak bekerja disektor formal, sedangkan perempuan lebih banyak disektor informal dikarenakan mereka dituntut untuk dapat menyeimbangkan antara beban pekerjaan ditempat kerja dengan bebannya dalam mengurus rumah tangga, sehingga perempuan membutuhkan pekerjaan dengan waktu yang fleksibel (Wandaweka & Purwanti, 2021). Serta pada penelitian (Prastiwi, 2013) yang menjelaskan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap sektor formal dan informal, dengan jenis kelamin laki-laki cenderung bekerja di sektor formal. Hal ini didukung oleh penelitian (Munawaroh, 2021) Menjelaskan bahwa variabel jenis kelamin berhubungan signifikan dengan pemilihan sektor pekerjaan, tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai peluang besar di sektor formal dibandingkan informal.

### **Pengaruh Usia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Formal dan Informal di Kepulauan Riau**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor formal dan informal di Kepulauan Riau. Hal ini berarti semakin tinggi usia tenaga kerja maka semakin rendah peluang tenaga kerja di sektor formal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pada hipotesis penelitian yang dinyatakan dalam Mabilo (2018) yang menjelaskan bahwa perempuan berusia tua lebih suka menghabiskan waktunya untuk bekerja disektor informal dibandingkan perempuan berusia muda, karena kondisi kesehatan semakin menurun akibat pertambahan usia sehingga membuat tenaga kerja memilih pekerjaan dengan jam kerja yang fleksibel dan tidak memiliki tekanan dalam pekerjaan. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh (Prastiwi, 2013) menjelaskan bahwa tenaga kerja di perkotaan memiliki probabilitas lebih besar untuk bekerja di sektor formal yaitu tenaga kerja dengan usia muda dan produktif. Sedangkan probabilitas tenaga kerja yang masuk disektor informal adalah tenaga kerja berusia relatif tua. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian (Mayang Sari, 2020) yang menjelaskan tenaga kerja dengan usia lebih lanjut cenderung masuk kesektor informal dan usia muda cenderung masuk ke usia formal.

### **Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Formal dan Informal di Kepulauan Riau**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor formal dan informal di Kepulauan Riau.

Hal ini berarti orang yang telah menikah memiliki probabilitas yang lebih rendah untuk bekerja di sektor formal dibandingkan dengan individu yang belum menikah. Hal ini berarti hasil penelitian tidak sesuai dengan kajian teori yang telah ada, dengan penjelasan bahwa tenaga kerja yang telah menikah cenderung masuk ke sektor formal dibandingkan yang

belum menikah, karena tenaga kerja yang telah menikah mencari pendapatan yang lebih tinggi guna mencukupi kebutuhan keluarganya.

Hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian (Amini et al., 2020) yang hasil status pernikahan adalah negatif, berarti tenaga kerja memiliki probabilitas lebih besar untuk bekerja di sektor formal yaitu berstatus belum menikah karena tenaga kerja yang belum menikah mempunyai kebebasan untuk memilih pekerjaan apapun dan di daerah manapun jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang telah menikah

## SIMPULAN

Didapatkan kesimpulan bahwa : tenaga kerja dengan status migrasi risen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal. Tenaga kerja dengan pendidikan perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal. Tenaga kerja dengan jenis kelamin laki-laki berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal. Tenaga kerja dengan usia lebih tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal. Tenaga kerja dengan status pernikahan menikah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Dalahmeh, M., Sarihasan, I., & Dajnoki, K. (2021). The influence of gender and educational attainment differences on international migrants' occupational status in oecd countries. *Economies*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/economies9030126>
- Amini, A. F., Sugiharti, L., Aditina, N., & Meidika, Y. A. (2020). Analisis migran risen di sektor formal dan informal: Hasil Sakernas 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1), 37–52. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2697>
- Atmani M, B., Pitoyo, A. J., & Rofi, A. (2021). Faktor Individual Dan Kontekstual Pada Migrasi Risen Di Indonesia: Analisis Data Survei Penduduk Antar Sensus 2015. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(2), 183. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i2.432>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk (SP2020). *Bps.Go.Id*, 27, 1–52. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk--sp2020--pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa.html>
- BPS. (2023). *Profil Pendidikan Provinsi Sumatera Barat 2022*.
- Díaz-Sánchez, J. P., & Correa, H. (2024). Immigration and formal labor market participation in Ecuador: Empirical insights from a developing nation. *Research in Globalization*, 8(December 2023). <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100198>
- Klimzuck, A. (2016). Dual Labor Market. *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Gender and Sexuality Studies*, May 2016, 1–3. <https://doi.org/10.1002/9781118663219.wbegss529>
- Manning, C., & Pratomo, D. S. (2013). Do migrants get stuck in the informal sector? Findings from a household survey in four Indonesian cities. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(2), 167–192. <https://doi.org/10.1080/00074918.2013.772940>
- Marta, J., Fauzi, A., Juanda, B., & Rustiadi, E. (2020). *Migrasi Desa-Kota di Indonesia : “ Risk Coping Strategy VS Investment ” Migrasi Desa-Kota di Indonesia : “ Risk Coping Strategy VS Investment ” Rural-Urban Migration in Indonesia : “ Risk Coping Strategy VS Investment ” Pendahuluan*. August. <https://doi.org/10.21002/jepi.v20i2.1337>
- Mayang Sari, I. (2020). Analisis Karakteristik Pekerja Dan Modal Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Formal Dan Informal Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Univerita Brawijaya*, 8. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6847/5923>
- Munawaroh, S. (2021). Decision to Work in the Formal and Informal Sector: Empirical

- Evidence from East Java Province. *East Java Economic Journal*, 5(1), 47–57. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v5i1.59>
- Pasaribu, B. I., Pasaribu, B., Pasaribu, S. E., & Pasaribu, P. N. (2023). Analysis of Formal and Informal Sector in Indonesia During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 1st International Conference on Management and Small Medium Enterprise (ICMSME-2023)*, 1(March), 1–13.
- Prastiwi, L. F. (2013). Analisis Pekerja Migran dan Nonmigran Perkotaan Pada Sektor Formal dan Sektor Informal di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*, 4(1), 1–22.
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). *Kajian tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup masyarakat*. 8(2), 38–45.
- Reich, Gordon, & Edwards, R. C. (2021). DUAL LABOR MARKETS A theory of labor market segmentation. *American Economic Review*, 67(2), 359–365.
- Sadigov, R. (2022). Rapid Growth of the World Population and Its Socioeconomic Results. *Scientific World Journal*, 2022(1930). <https://doi.org/10.1155/2022/8110229>
- Setyowidodo, A. (2017). *Analisis Terhadap Pekerja Migran dari Bodetabek ke Provinsi DKI Jakarta*.
- Stampini, M. (2009). *Labour mobility during*. 17(2), 377–409.
- Todaro, M. P. (1969). A Model of Labor Migration and Urban Unemployment in Less Developed Countries. *The American Economic Review*, 59(1), 138–148.
- Wandaweka, A. T., & Purwanti, D. (2021). Determinan Partisipasi Kerja Perempuan dalam Sektor Informal di Indonesia Tahun 2019. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021(1)*, 652–661. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.994>
- Wirawan, D. A. (2023). ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI MASUK DI PULAU SUMATERA DAN KALIMANTAN. *Open Journal Systems*, 17(7), 1769–1776.